



Volume 12 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 258- 266

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i1.61839

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

STRUKTUR GERAK TARI AJAAT TEMUAI DATAI SUKU DAYAK MUALANG DI KECAMATAN BELITANG HILIR KABUPATEN SEKADAU KALIMANTAN BARAT

Melisa Berlisia¹, Winda Istiandini², Regaria Tindarika³

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 29 Januari 2023

Revised: 31 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

Keywords:

Movement Structure, Ajaat Temuai Datai, Dayak Mualang

ABSTRACT

The Ajaat Temuai Datai dance is one of the traditional dances owned by the Dayak Mualang tribe. It is necessary to know the structure of the movements in this dance because there are several changes that occur in the movements that make the Ajaat Temuai Datai dance lose its original movement identity. This study aims to describe the movement structure of the Ajaat Temuai Datai dance of the Dayak Mualang tribe in Belitang Hilir District, Sekadau Regency, West Kalimantan. The method used is a descriptive method with a qualitative research form and a choreographic approach. The technique to test the validity of the data used is the extension of observations and source triangulation. Based on the data analysis, it was concluded that the movement structure of the Ajaat Dance Temuai Datai of the Dayak Mualang Tribe in Belitang Hulu District, Sekadau Regency, West Kalimantan is as follows: there are six variations of motion consisting of Herding Meet, Ngelempai, Ngancau Tikai, Dara Kenyalang, Kesulang Inok, Kesulang Male, and closing with a meeting. The Ajaat Temuai Datai dance consists of 29 moving motifs, 6 moving phrases, 2 moving sentences, and 1 moving cluster, which form a complete movement unit of the Ajaat Temuai Datai dance.

Copyright © 2022 Melisa Berlisia, Winda Istiandini, Regaria Tindarika

✉ Corresponding Author:

Melisa Berlisia

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara

Email: melisaica09@gmail.com

PENDAHULUAN

Tari Ajaat Temuai Datai adalah satu diantara tarian tradisi yang dimiliki oleh suku Dayak Mualang, yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau, satu diantaranya terdapat di Kecamatan Belitang Hilir. Tarian ini biasanya digunakan untuk menyambut *temuai* (tamu) yang datang mengunjungi daerah tersebut. *Ajaat* atau *ngajat* adalah tarian kepahlawanan di kalangan suku Dayak Mualang. Pada zaman dahulu, tarian ini dianggap sebagai tarian yang sakral dan hanya digunakan untuk menyambut para pahlawan yang pulang membawa potongan kepala musuh dari medan perang. Seiring berkembangnya zaman, tarian ini dalam bentuk asli cenderung mengalami kepunahan, seperti hilangnya bagian-bagian dari upacara adatnya, maupun bagian dari gerak tari Ajaat Temuai Datai yang sekarang sudah mulai ada perubahan diantaranya, gerak tradisi pada tarian tersebut sudah banyak yang berkembang tidak mengikuti pola gerak tradisi yang sebenarnya.

Dalam menyambut tamu ada beberapa proses yang harus dilalui oleh tamu yang datang berkunjung yaitu *Ngiring Temuai* (memandu tamu) adalah proses dimana tamu diiring atau dipandu sampai ke depan *rumah Panyai* (rumah panggung yang panjang) yang dilakukan dengan cara *ngajat* (menari). *Mancung Buloh* (menebas bambu) adalah prosesi pada saat tamu diminta untuk menebas bambu yang telah dibentang menutupi jalan masuk dengan menggunakan mandau ataupun parang agar dapat melewati jalan untuk masuk ke rumah panjang, yang memiliki simbol bebas dari rintangan yang menghalangi perjalanan tamu. *Nijak Dulang* (menginjak *dulang*) adalah prosesi di mana tamu menginjakkan tumit saat menyentuh *dulang* yang berisi batu *ansah*, *wi sega* (rotan), telur ayam kampung, dan air, yang memiliki simbol yang kuatnya tekad dan tingginya martabat tamu tersebut atau sebagai pahlawan yang disegani. *Tama' Bilik* (memasuki ruangan di rumah panjang) pada saat para tamu memasuki rumah panjang, ini adalah prosesi terakhir yang dilalui para tamu. Setelah melalui proses-proses tersebut tamu diizinkan naik ke rumah panjang dengan maksud menyucikan diri dalam upacara *Mulai Burung* (mengembalikan semangat perang atau mengusir roh jahat).

Ajaat Temuai Datai merupakan tari kelompok dengan jumlah penari yaitu tujuh penari perempuan dan tujuh penari laki-laki. Nama ragam gerak pada tarian ini yaitu: *Ngiring Temuai*, *Ngelempai*, *Ngancau Tikai*, *Dara Kenyalang*, *Kesulang Inok* dan *laki*, ditutup dengan *Ngiring temuai*. Dalam penampilannya tari Ajaat Temuai Datai ini biasanya menggunakan alat musik yaitu, dua buah *Tawak* atau Gong yang memiliki beberapa warna suara yang selaras dan cocok, kemudian dua buah *Entebong* atau *ketubung* (gendang panjang).

Tari Ajaat Temuai Datai secara umum dimiliki oleh semua Suku Dayak Mualang. Seiring perkembangan tarian ini sudah mulai jarang ditarikan, dan mulai terdapat perubahan-perubahan yaitu dalam penyebutan dari tari Ajaat Temuai Datai yang sekarang sering disebut *Nyamot Temuai*, dan ada yang menyebut *Temuai Datai*, kemudian terdapat perubahan struktur gerak yang mulai berubah, dan gerakan pada ragam gerak tarian ini juga sudah dikembangkan sesuai dengan pembawaan dan penggayaan penari yang membuat keaslian gerak tari Ajaat Temuai Datai ini tidak kehilangan identitas aslinya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebih tentang struktur gerak tari Ajaat Temuai Datai yang saat ini berfungsi sebagai hiburan atau penyambutan tamu-tamu penting seperti temenggung, dan para petinggi, yang terdapat di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Alasan utama peneliti memilih Tari Ajaat Temuai Datai sebagai objek yang akan diteliti adalah kekhawatiran peneliti terhadap keaslian ragam gerak tari Ajaat Temuai Datai yang saat ini telah mengalami perubahan gerak berdasarkan pembawaan dan penggayaan yang dilakukan penari pada saat menarikannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar generasi muda dan masyarakat dapat mengetahui struktur gerak yang terdapat dalam tari Ajaat Temuai Datai, agar tarian ini dapat dilestarikan dan dikenal oleh masyarakat khususnya di kalangan masyarakat suku dayak Mualang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukmadinata (2006, p.3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “suatu bentuk penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia”. Furchan (2011, h.447) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi mengenai status suatu gejala saat penelitian dilakukan”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2018, p.13) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, sampling teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi”.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan koreografi. Menurut Hadi (2017, p.1) “koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud tujuan tertentu. Konsep koreografi sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk” sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Desa Sungai Ayak Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. Menurut Sugiyono (2010, p.145) Teknik observasi merupakan “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan bersama narasumber. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010), wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur (p.412). Teknik dokumentasi adalah proses pembuktian yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dijadikan bukti bahwa peneliti tidak merekayasa data, karena data yang diperoleh benar adanya. Sugiyono (2009, p.82) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah “catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat dijadikan bukti bahwa peneliti tidak merekayasa data”. Dalam penelitian ini peneliti mencatat informasi yang berkaitan dengan struktur gerak tari Ajaat Temuai Datai Suku Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat.

Dalam menguji keabsahan data untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dapat dipastikan kebenarannya, teknik yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Sugiyono (2010), perpanjangan pengamatan adalah “peneliti kembali ke lokasi, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan-informan atau narasumber data yang pernah ditemui atau baru (p. 207)”. Adapun informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Arsenius Meningan (59), Bapak John Roberto Panurian (46) dan Bapak Sepanya (65). Sugiyono (2010, p. 73) triangulasi sumber merupakan “cara untuk menguji kredibilitas dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut”. Dengan demikian triangulasi sumber adalah mengumpulkan data dan membandingkan data dari beberapa sumber untuk memperoleh data yang sama dan kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

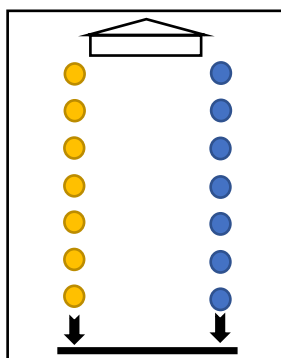
A. Struktur Gerak Tari Ajaat Temuai Datai Suku Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau

Struktur gerak tari merupakan susunan atau rangkaian gerak tari yang telah menjadi kesatuan yang utuh dan tersusun menjadi satu. Dalam penelitian ini peneliti menyusun kode penyebutan ragam gerak yang dapat mempermudah proses pencatatan gerak dan penelitian notasi laban gerak tersebut. Tari Ajaat Temuai Datai Suku Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat memiliki 6 ragam gerak yang terdiri dari *Ngiring Temuai*, *Ngelempai*, *Ngancau Tikai*, *Dara Kenyalang*, *Kesulang Inok*, *Kesulang laki* dan ditutup dengan *Ngiring temuai*. Pada tari Ajaat Temuai Datai karakteristik pembawaan penari perempuan menggunakan gerak yang halus, sedangkan gerak penari laki-laki cenderung tegas.

Tari Ajaat Temuai Datai ini merupakan tarian kelompok dengan jumlah penari 7 penari perempuan dan 7 penari laki-laki. Tari Ajaat Temuai Datai ditarikan secara unison atau serempak artinya pada penyajiannya penari memperagakan gerak secara bersama-sama yang membentuk dua garis lurus dipembukaan gerak. Tari Ajaat Temuai Datai ini berdasarkan bentuk koreografinya termasuk ke dalam tari berkelompok dengan jumlah penari genap dan saling berinteraksi yang mengutamakan kekompakan antar penari satu dengan penari lainnya. Berdasarkan jenis pola garapan Tari Ajaat Temuai Datai termasuk kedalam jenis tari tradisional yang berpola tari tradisi rakyat. Tari Ajaat Temuai Datai berfungsi sebagai tari penyambutan, dan juga sebagai hiburan atau tontonan masyarakat.

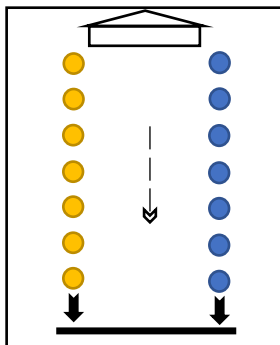
Dalam tari Ajaat Temuai Datai memiliki pola lantai yang tetap. Pola lantai yang digunakan pada tari Ajaat Temuai Datai ini yaitu 2 garis lurus secara vertikal dengan posisi 7 penari perempuan satu baris dan 7 penari laki-laki satu baris. Dengan arah gerak penari yaitu lurus menuju ke depan rumah panjang sambil menggiring tamu untuk menuju rumah panjang. Susunan barisan penari perempuan dan laki-laki tidak memiliki pakem, penari perempuan dapat berbaris disebelah kanan ataupun kiri, begitu pun sebaliknya penari laki-laki bisa berbaris disebelah kanan dan kiri. Pada awal gerak tari Ajaat Temuai Datai penari menghadap ke arah tamu yang datang atau membelakangi rumah panjang, setelah tamu mulai berjalan menuju rumah panjang penari menghadap ke arah rumah panjang dan beriringan dengan tamu.

1. Posisi awal penari



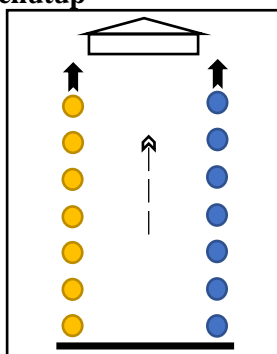
Gambar 1. Pola lantai posisi awal

2. Pola lantai Ragam 1 sampai 5



Gambar 2. Proses pola lantai gerak Ragam 1 sampai 4

3. Pola lantai Ragam gerak penutup



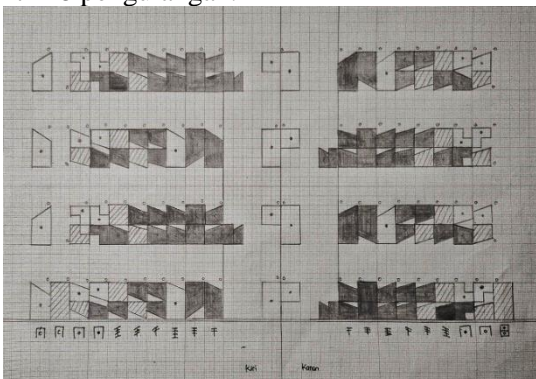
Gambar 3. Proses pola lantai ragam gerak penutup

B. Struktur Gerak Tari Ajaat Temuai Datai Berdasakan Motif, Frase, Kalimat dan Gugus dalam Notasi Laban

Sumaryono dan Suanda (2006) “struktur pada dasarnya berarti suatu susunan dari berbagai material atau komponen, sehingga membentuk suatu kesatuan (p.86)”. Kridalaksamana (dalam Suharto, 1987, pp.18-19) motif merupakan “satuan unit atau komponen terkecil dari sebuah tari dan merupakan gabungan dari unsur sikap dan gerak tari bagian tubuh yaitu kepala, badan, tangan dan kaki”. Smith (terjemahan Suharto, 1985) menyatakan bahwa frase gerak adalah “pengumpulan motif yang begitu panjang maka akan terwujud sebuah frase gerak (p.60)”. Kalimat merupakan “sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama” (Suharto, 1985, p.61). Smith (dalam Suharto, 1985) menyatakan bahwa kalimat gerak merupakan “seksi atau kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif. Kalimat atau ragam gerak merupakan kesatuan dari frase gerak (p.61)”. Gugus adalah “sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan yang mempunyai ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok dari segi pola gerak dan pola iringannya” (Susmiarti, dkk 2013, p.4).

1. Ragam Gerak 1 (*Ngiring Temuai*)

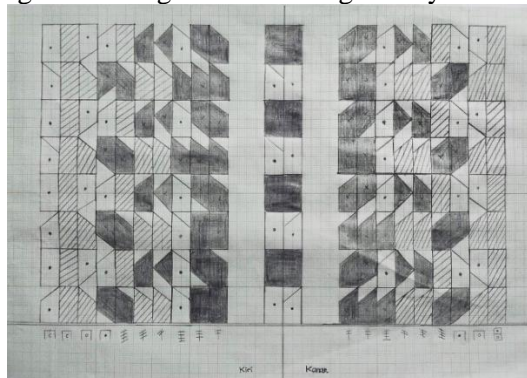
Pada ragam 1 penari bergerak maju dengan kedua tangan dibentang dan badan menghadap serong yang memiliki makna kegembiraan menyambut tamu yang datang, dan kaki dihentak – hentakan ke tanah yang memiliki makna memecahkan telur. Gerakan ini diulang sebanyak 7 x 8 pengulangan.



Gambar 4. Notasi Laban Gerak Ragam 1 (*Ngiring Temuai*)

2. Ragam Gerak 2 (*Ngelempai*)

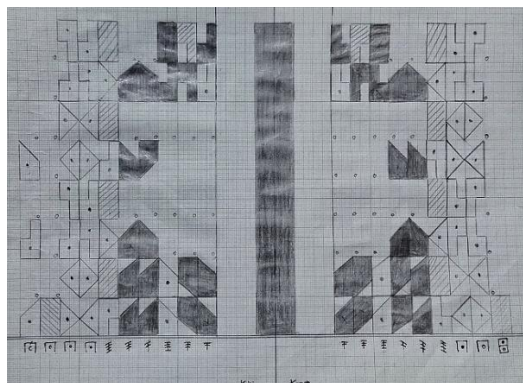
Penari bergerak dengan kedua tangan diangkat sejajar dengan kepala dengan membentuk huruf v dan telapak tangan menghadap kebawah, kemudian kedua tangan diturunkan membentuk siku-siku dan telapak tangan menghadap ke depan, kaki penari melangkah ke samping secara bergantian. Diulang sebanyak 4 x 8 pengulangan.



Gambar 5. Notasi Laban Frase Gerak Ragam 2 (*Ngelempai*)

3. Ragam Gerak 3 (*Ngancau Tikai*)

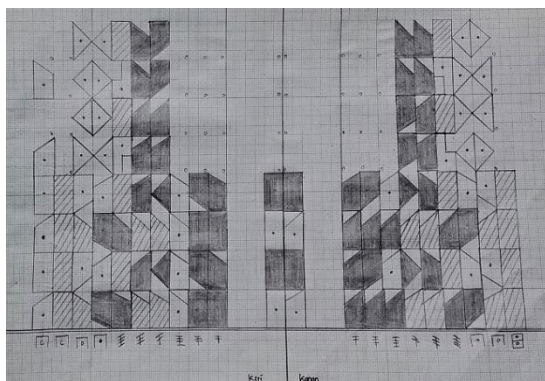
Pada ragam 3 penari bergerak dengan kedua tangan sejajar dengan dada dengan posisi badan serong, pada hitungan satu telapak tangan menghadap ke arah badan penari, dan hitungan kedua telapak tangan menghadap ke arah depan, dan di ulang dengan menyesuaikan arah yaitu kanan, depan dan kiri. Penyangga secara perlahan dari level sedang berubah menjadi level rendah kemudia kembali lagi ke level sedang. Diulang sebanyak 4 x 8 pengulangan.



Gambar 6. Notasi Laban Frase Gerak Ragam 3 (Ngancau Tikai)

4. Ragam Gerak 4 (*Dara Kenyalang*)

Pada ragam gerak 4 penari bergerak dengan kedua tangan diangkat sejajar dengan kepala dengan membentuk huruf v dan telapak tangan menghadap kebawah, kemudian kedua tangan diturunkan membentuk siku-siku dan telapak tangan menghadap ke depan, kaki penari melangkah ke samping secara bergantian. Pada hitungan ke 5 kedua tangan penari mengarah ke samping kanan dengan arah telapak tangan mengarah ke penari dan pada hitungan 6 telapak tangan mengarah ke arah samping. Hitungan ke 7 kedua tangan penari berada di samping kiri seperti gerakan hitungan 5. Diulang sebanyak 4 x 8 pengulangan.



Gambar 7. Notasi Laban Frase Gerak Ragam 4 (*Dara Kenyalang*)

5. Ragam Gerak 5 (*Kesulang Inok dan Laki*)

Ragam 5 tari Ajaat Temuai Datai penari bergerak pada hitungan 1 kedua tangan diangkat sejajar dengan kepala seperti gerak ngelempai, kemudian hitungan 2 kedua tangan berada disamping kiri dan sejajar dengan pinggang, kemudian pada hitungan 3 kedua tangan berubah posisi menjadi kesamping kanan dan kiri sejajar dengan pinggang dan telapak tangan menghadap ke arah badan penari, hitungan 4 kedua tangan masih sejajar dengan pinggang dengan posisi telapak tangan menghadap kedepan, posisi kaki secara bergantian melangkah ke samping untuk perbedaan gerak laki-laki pada ragam ini yaitu tangan laki-laki menggenggam dengan gerak yang tegas. Diulang sebanyak 4 x 8 pengulangan.

sehingga menjadi sebuah kalimat yang utuh. Tari Ajaat Temuai Datai memiliki 1 gugus yang ditentukan berdasarkan pola iringan musik yang terdapat dalam tari Ajaat Temuai Datai yaitu pola musik awal hingga akhir yang menjadi satu kesatuan pola musik iringan yang tidak dapat dipisahkan. Tari Ajaat Temuai Datai memiliki bentuk, desain, struktur, susunan gerak yang menjadi satu sajian lengkap dari gerak ragam 1 sampai dengan gerak ragam penutup, yang sudah memiliki pakem-pakem yang mengaturnya sehingga dalam menarikan tari Ajaat Temuai Datai tidak boleh diubah ataupun dikreasikan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti berkeinginan untuk memberikan saran kepada pembaca untuk tetap menghargai keberadaan dan mempelajari tari yang ada di daerah setempat maupun daerah lain. Peneliti juga mengharapkan agar pembaca khususnya masyarakat daerah setempat untuk terus melestarikan tari Ajaat Temuai Datai dengan menjadikan penemuan yang telah peneliti lakukan sebagai bahan acuan untuk mengetahui dan mempelajari struktur gerak yang terdapat pada tari Ajaat Temuai Datai.

Peneliti mengharapkan kepada Dinas Kebudayaan setempat untuk dapat berperan dalam melestarikan tari Ajaat Temuai Datai yaitu dengan cara mengadakan *Workshop* yang dapat memperkenalkan kembali tarian ini kepada masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Sekadau sehingga tarian ini akan selalu ada dan berkembang sebagai identitas daerah Kabupaten Sekadau. Untuk itu penelitian ini bisa menjadi sebuah media yang sangat berguna untuk menampung daya ingat dari informan yang telah banyak menyampaikan informasi berbagai tarian kepada peneliti karya ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Furchan, H. Arief MA., Ph.D. (2011). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2017). *Koreografi*. Jakarta: Pusat Pembukaan Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. Ben. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Sumaryono dan Endo Suanda. (2006). *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.
- Susmiarti. (2013). *Trend Koreografi Mahasiswa Sendratasik: dari Tradisi ke Kontemporer*. Padan.